

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu transisi periode kehidupan dari masa anak ke dewasa. Perubahan akan diikuti dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi.(Novita, 2018). Menurut WHO, batasan usia remaja terjadi pada umur 10-19 tahun (Prajapati & Patel, 2015).

Pada masa pubertas akan terjadi kematangan kerangka seksual secara pesat. Pada remaja putri tanda-tanda kelamin primer muncul dengan adanya perkembangan rahim dan saluran telur, vagina, bibir kemaluan dan Klitoris. Kematangan sel telur dan produksi hormon estrogen akan menyebabkan munculnya menstruasi pada periode pertama yang disebut *menarche* (Novita, 2018).

Walaupun bervariasi di seluruh dunia. Rata-rata usia *menarche* pada populasi relatif stabil yaitu antara 12 dan 13 tahun di populasi yang bergizi baik pada negara berkembang (Committee Opinion, 2015). Hasil analisis data Riset Kesehatan Dasar 2010 pada subjek usia 10-59 tahun di Indonesia rata-rata usia *menarche* adalah 13 tahun, dengan rentang usia 9-20 tahun. Berdasarkan data yang sama namun dari kelompok usia 10-15 tahun, rata-rata usia *menarche* adalah  $12,39 \pm 1,08$  tahun, dengan rentang 7-15 tahun (Zalni dkk, 2017).

Topik Menstruasi hingga saat ini masih dianggap tabu hal ini mengakibatkan para remaja putri kurang peduli akan fakta ilmiah dan praktik kebersihan saat menstruasi (Prajapati & Patel, 2015).

Kebersihan daerah genitalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut (Maidartati dkk, 2016).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2010, 63 juta remaja di Negara Indonesia berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat. Misal, kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10–18 tahun), yaitu 35 sampai 42 persen serta dewasa muda (18–22 tahun) (Katarina, 2017).

Di Indonesia Hanya dua-pertiga remaja putri di daerah perkotaan dan kurang dari setengah (41%) remaja putri di daerah rural yang mengganti pembalut setidaknya setiap 4-8 jam sekali atau atau setiap kali kotor. Sisanya, 46% remaja putri mengganti pembalut kurang dari dua kali sehari. Penggantian pembalut terendah terjadi di kalangan remaja putri NTT: hanya 31% yang mengganti pembalut setiap 4-8 jam atau jika sudah kotor (Sinaga, 2017).

*Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang (Musriani dkk, 2019).

Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulva ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2016 dalam Laili 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Bohl di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 respondennya 100% pernah mengalami *Pruritus vulvae*. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami *Pruritus vulvae* akut (berlangsung detik sampai minggu) dan 10% mengalami *Pruritus vulvae* kronis (berlangsung lama). Responden yang mengalami *Pruritus vulvae* kronis 44 % karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena jeleknya personal hygiene dan hygiene menstruasi, 30% karena alergi terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% mengalami *Pruritus vulvae* kronis karena adanya kelainan patologik pada vulva (Musriani dkk, 2019).

Pada tahun 2008 di Indonesia, 80% di antaranya pernah mengalami *Pruritus vulvae*. Dimana sebanyak 20% mengalami *Pruritus vulvae* secara akut dan 40% mengalami *Pruritus vulvae* secara kronis. Sedangkan yang yang mengalami *Pruritus vulvae* secara kronis, 20% diantaranya disebabkan karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena personal hygiene dan *hygiene* menstruasi yang kurang (Arikunto, 2010 dalam Rossita, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa remaja putri di SMAN 1 Ngimbangan 100% pernah mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi yaitu 12 orang (15,2%), mengalami *pruritus vulvae* setiap hari selama menstruasi dan 67 orang (84,8%) merasakan *pruritus vulvae* namun tidak setiap hari selama menstruasi. *Pruritus vulvae* kronis tersebut disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus yang muncul karena buruknya personal hygiene dan *hygiene* menstruasi (44%) karena alergi dan produk kewanitaan (30%) serta karena kelainan patologik pada vulvae (26%) (Indah, 2013 dalam Badriyah dan Nurmala, 2019).

Penelitian yang dilakukan pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan, 50 remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* kurang didapatkan 47 orang (94%) mengalami *pruritus vulvae*, 3 orang (6,0%) tidak mengalami *pruritus vulvae*. 22 orang remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* cukup didapatkan 12 orang (54,5%) mengalami *pruritus vulvae*, 10 orang (45,5%) tidak mengalami *pruritus vulvae*. Dan 7 orang dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik didapatkan 7 orang (100%) tidak mengalami *pruritus vulvae* (Hubaedah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan diketahui adanya kaitan perilaku *vulva hygiene* dengan terjadinya *pruritus vulvae*.

Dalam islam juga ditemukan kaitan antara perilaku *vulva hygiene* dengan tingkat kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi. Dapat dikaitkan bahwa, Kesehatan tidak akan terealisasi tanpa adanya kebersihan, atau yang diistilahkan dengan *taharah*. Dari sini terlihat bahwa hubungan kebersihan dengan kesehatan tidaklah bersifat parsial, tetapi bersifat fungsional dan saling melengkapi. (Elkarimah, 2016).

Hadis Nabi Saw :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ تَطَيَّبُ يُجِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنظَفُوا أَيْدِيَكُمْ

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia menyukai kemuliaan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, maka bersihkanlah halaman kalian*” (HR. Tirmidzi dari Abu hurairah).

Semua penyakit di dalam tubuh manusia pada dasarnya adalah hasil perbuatan manusia itu sendiri (Herniti, 2011).

Firman Allah Swt :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Artinya :

”*Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)*” (QS. Asy-syura (42) : 30).

Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat menstruasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam*”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2010, 63 juta remaja di Negara Indonesia berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat. Misal, kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Dimana pada penelitian yang dilakukan pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan, 94% remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* yang kurang mengalami *pruritus vulva*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan tinjauannya menurut pandangan islam.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik responden mengenai hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
- b. Bagaimana gambaran *vulva hygiene* pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
- c. Bagaimana gambaran kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
- d. Apakah terdapat hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
- e. Bagaimana pandangan islam mengenai hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi?

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Bagaimana karakteristik responden mengenai hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
- b. Mengetahui Bagaimana gambaran *vulva hygiene* pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
- c. Bagaimana gambaran kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?

## **1.5 Manfaat penelitian**

1. Untuk Masyarakat
  - a. Diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui tentang hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.
2. Untuk Universitas YARSI
  - a. Mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam melaksanakan fungsi perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - b. Diharapkan skripsi ini bermanfaat sebagai menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI, dapat menjadi tambahan kepustakaan selain buku pedoman ilmu kedokteran yang lain mengenai hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.
3. Untuk Penulis
  - a. Diharapkan skripsi ini bermanfaat guna menambah pengetahuan penulis mengenai hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi. meningkatkan daya nalar, cara pandang, kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan minat dalam bidang penelitian untuk mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat.